

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia tidak lepas dari penggunaan kurikulum yang berlaku, karena secara langsung keduanya saling berkaitan. Kurikulum yang berlaku saat ini adalah kurikulum 2013 revisi. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 revisi disajikan dengan menggunakan pendekatan berbasis teks yang artinya pembelajaran dilaksanakan harus berlandaskan pada suatu teks. Melalui pendekatan berbasis teks diharapkan peserta didik mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya. Salah satu teks yang harus dipelajari peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu teks narasi (cerita fantasi) sesuai dengan kompetensi dasar 3.3 dan 4.3 pada kelas VII, yaitu “Mengidentifikasi Unsur-unsur dan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi) yang Dibaca dan Didengar”.

Teks narasi (cerita fantasi) merupakan bentuk teks narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII. Rachmat (2019: 30) mengemukakan, “Teks narasi/cerita fantasi adalah cerita hasil khayalan atau fantasi pengarang saja karena tidak terjadi di dunia nyata. pada cerita fantasi, hal yang mustahil dan tidak mungkin terjadi dalam dunia nyata, bisa terjadi.” Berdasarkan pendapat tersebut, penulis mengungkapkan bahwa teks narasi (cerita fantasi) merupakan teks yang dihasilkan dari sebuah imajinasi pengarang dengan menghadirkan sebuah khayalan dunia lain di samping dunia realitas atau diragukan kebenarannya di kehidupan nyata.

Penulis melaksanakan penelitian ini dikarenakan adanya permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 15 Tasikmalaya. Hasil wawancara dengan salah satu guru bahasa Indonesia SMP Negeri 15 Tasikmalaya yaitu Ibu Tresna Fajarsari S.Pd. pada hari Senin, tanggal 7 Februari 2022 pukul 11.00 WIB. Beliau mengungkapkan beberapa persoalan yang dihadapi peserta didik yaitu dalam mempelajari teks narasi (cerita fantasi). Menurut beliau kurikulum 2013 revisi pada kompetensi ini menuntut peserta didik mampu untuk mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks narasi (cerita fantasi) dan menampakkan bukti pada teks yang dibaca serta mampu untuk memaparkan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca dengan menggunakan bahasa sendiri.

Namun, kenyataannya seringkali ditemukan peserta didik yang belum mampu mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) tepat pada saat peserta didik belum mampu menentukan unsur tema, latar, alur, dan amanat yang terdapat dalam teks narasi (cerita fantasi) serta menunjukkan buktinya pada teks yang dibaca. Selain itu, peserta didik juga belum mampu memaparkan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca maupun didengar. Sehingga peserta didik masih banyak yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Belajar (KKB). Data awal yang telah diberikan oleh guru tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1.1
Data Awal Nilai Mengidentifikasi Unsur-Unsur dan Menceritakan Kembali Isi
Teks Narasi (Cerita Fantasi)
Peserta Didik Kelas VII E SMPN 15 Tasikmalaya

No	Nama Peserta Didik	KKB	Nilai	
			Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks narasi (cerita fantasi)	Menceritakan Kembali Isi Teks narasi (cerita fantasi)
1	Adam Hanif Aditia	72	60	65
2	Azka Zahra	72	85	88
3	Dava Mochamad Narzil	72	62	73
4	Dede Jihan Akbar	72	77	80
5	Fauzan Sri Ruswandi	72	73	65
6	Fiky Syahil Al Pardani	72	60	72
7	Helmi Pahri	72	50	72
8	Iik Sakinah	72	68	70
9	Indri Maulidan Sahla	72	75	77
10	Insan Saripul Huda	72	60	63
11	Kaluna Cindy	72	70	71
12	Lulu Raisya Nurjanah	72	80	81
13	M. Rikhel Ardiyana	72	45	60
14	Muhamad Abdani Al. N	72	63	72
15	Nadil Mukti	72	68	75
16	Nandi Hilman	72	67	67
17	Neng Sri Hisni Apiyah	72	70	80
18	Nita Nopitasari	72	73	70
19	Nurul Azni	72	75	80
20	Putri Sintya Nabila	72	75	79
21	Rasya Rizki Aidil Fitri	72	75	77
22	Reski Purnama	72	47	63
23	Revandi Sigalingging	72	53	65
24	Roni Nugraha	72	57	77
25	Saskia Rojabi	72	65	57
26	Sefti Ramadhan	72	63	70
27	Siti Azka Fauzi	72	75	76
28	Zulfan Pra Ramadhan	72	58	70

Berdasarkan data pada tabel 1.1 dapat diketahui bahwa nilai kemampuan peserta didik kelas VII E SMP Negeri 15 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022 dalam mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Belajar (KKB) yang telah ditentukan oleh sekolah SMP Negeri 15 Tasikmalaya yaitu 72. Peserta didik yang telah mencapai KKB dalam aspek mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) hanya berjumlah 10 orang (35%) dengan nilai tertinggi 85 sedangkan yang belum mencapai KKB berjumlah 18 orang (65%) dengan nilai terendah 45. Kemudian untuk pemerolehan nilai peserta didik dalam aspek menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) yang telah mencapai KKB berjumlah 15 orang (53%) dengan nilai tertinggi 88, sedangkan yang belum mencapai KKB berjumlah 13 orang (47%) dengan nilai terendah 57.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa faktor penyebab kegagalan peserta didik tersebut timbul dari penggunaan model pembelajaran yang digunakan sebelumnya hanya memusat pada model pembelajaran yang masih bersifat tradisional yaitu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ceramah, sehingga memunculkan suatu kondisi peserta didik yang kurang antusias dan tidak menaruh perhatian lebih terhadap kegiatan pembelajaran karena peserta didik merasa kondisi pembelajaran kurang menarik dan membosankan. Peserta didik cenderung belajar secara individual dan kurang berinteraksi dengan sesama peserta didik menyebabkan kurangnya keaktifan dan kerja sama peserta didik pada saat proses pembelajaran. Selain itu, kurangnya minat peserta didik dalam proses pembelajaran

pun memunculkan suatu kesulitan pada peserta didik dalam mencermati materi yang telah mereka pelajari pada saat proses pembelajaran. Sehingga hal tersebut menyebabkan ketidakpahaman peserta didik dalam menentukan unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) serta kurangnya kemahiran peserta didik dalam menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi).

Dengan adanya kompetensi dasar yang menuntut peserta didik untuk mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi), maka penulis merasa perlu melaksanakan suatu tindakan. Tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar yaitu dengan melaksanakan penelitian menggunakan model pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Tentunya dalam penggunaan model pembelajaran diperlukan adanya kesesuaian antara model pembelajaran dengan materi yang diajarkan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran *Mind Mapping*. Model pembelajaran *Mind Mapping* mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif dan kolaboratif dalam proses pembelajaran. Melalui model pembelajaran ini, peserta didik akan disuguhkan dengan penggunaan simbol-simbol, gambar, warna dalam memuat informasi pembelajaran. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam mengingat, menciptakan ide-ide, menyusun dan menyimpan informasi yang dipelajari dengan mengelompokkan informasi secara sistematis sesuai kreativitas melalui pembuatan *mind map*.

Berdasarkan hasil penelitian relevan yang penulis temukan, model pembelajaran *Mind Mapping* banyak digunakan pada mata pelajaran Bahasa

Indonesia salah satunya digunakan oleh Sinta Rahma pada penelitian tahun 2019. Hasil penelitian tersebut menunjukkan suatu bukti keberhasilan yaitu model pembelajaran *Mind Mapping* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta menyajikan teks narasi (cerita fantasi) peserta didik kelas VII SMP Negeri 7 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020. Hal tersebut memunculkan hasrat penulis untuk mengujicobakan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam menentukan unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi).

Model pembelajaran *Mind Mapping* termasuk ke dalam model pembelajaran *active learning* yaitu suatu model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan, kerja sama dan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Lestari dan Yudhanegara (2018:76) menjelaskan

Model pembelajaran *Mind Mapping* adalah model pembelajaran yang mempelajari konsep atau teknik mengingat sesuatu dengan bantuan *Mind Map* (menggunakan peta konsep, pencatatan materi belajar dituangkan dalam bentuk diagram yang memuat simbol, kode, gambar, dan warna yang saling berhubungan) sehingga kedua bagian otak manusia dapat dipergunakan secara maksimal.

Berhubungan dengan hal tersebut, Swadarma (2013: 9) mengungkapkan keunggulan dari model pembelajaran *Mind Mapping* sebagai berikut.

1. Meningkatkan kinerja manajemen pengetahuan
2. Memaksimalkan sistem kerja otak.
3. Saling berhubungan satu sama lain sehingga makin banyak ide dan informasi yang dapat disajikan.
4. Memacu kreativitas, sederhana dan mudah dikerjakan.
5. Sewaktu-waktu dapat *me-recall* data yang ada dengan mudah
6. Menarik dan mudah tertangkap mata
7. Dapat melihat sejumlah besar data dengan mudah

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* dapat membantu peserta didik dalam memaksimalkan proses kognitif. Model pembelajaran *Mind Mapping* juga memudahkan peserta didik dalam mengingat dan memahami materi yang disajikan dalam bentuk *mind map*. Selain itu, model pembelajaran ini pun dapat menggugah hasrat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran, karena model pembelajaran ini menciptakan suatu pembelajaran yang menarik, atraktif dan dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik akan lebih antusias dan berminat dalam mengikuti pembelajaran teks narasi (cerita fantasi) dengan menggunakan model pembelajarana *Mind Mapping*.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas sehingga memunculkan suatu peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Tentang metode penelitian ini Heryadi (2014: 65) mengemukakan, “Penelitian dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas lebih cenderung untuk perbaikan proses pembelajaran, namun tidak dapat menghasilkan teori baru.”

Penulis melaporkan hasil penelitian ini dalam bentuk skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur dan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi) dengan Model Pembelajaran *Mind Mapping* (Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 15 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Dapatkah model pembelajaran *Mind Mapping* meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 15 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Dapatkah model pembelajaran *Mind Mapping* meningkatkan kemampuan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 7 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022?

C. Definisi Operasional

1. Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Narasi (Cerita Fantasi)
Kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VII SMP Negeri 15 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022 dalam menjelaskan unsur-unsur yang terdapat dalam teks narasi (cerita fantasi) yaitu meliputi tema, tokoh dan karakter tokoh, penokohan, latar, alur, sudut pandang, dan amanat.
2. Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi)
Kemampuan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas VII SMP Negeri 15 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022 dalam mendeskripsikan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) yang telah dibaca secara tertulis menggunakan bahasa

sendiri dengan memperhatikan unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) antara lain tema, tokoh dan karakter tokoh, penokohan, latar, alur, sudut pandang, dan amanat pada teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca secara baik dan menarik.

3. Model Pembelajaran *Mind Mapping* dalam Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Narasi (Cerita Fantasi)

Penerapan model *Mind Mapping* dalam mengidentifikasi unsur-unsur dilaksanakan dengan cara menerapkan prinsip kerja kelompok. Setiap anggota kelompok harus mampu menentukan sub-sub topik utama pada bagian unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) yaitu tema, alur, latar, tokoh dan karakter tokoh, penokohan, sudut pandang dan amanat. Selanjutnya peserta didik membuat *mind mapping* dengan cara meletakkan topik utama di tengah-tengah kertas yang disediakan. Seterusnya membuat skema, gambar baik tanda panah, cabang-cabang dan lain sebagainya dengan menggunakan warna yang berbeda untuk menunjukkan hubungan antara topik utama dengan sub-sub topik.

4. Model Pembelajaran *Mind Mapping* dalam Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi)

Penerapan model *Mind Mapping* dalam menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) dilaksanakan dengan cara menerapkan prinsip kerja kelompok. Setiap peserta didik dalam kelompok berdiskusi untuk membuat kerangka teks narasi (cerita fantasi) berdasarkan unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi). Kerangka teks narasi (cerita fantasi) dibuat sesuai pembuatan *mind mapping* yang berisi garis besarnya saja. Selanjutnya peserta didik dalam kelompok

berdiskusi untuk menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) yang telah disusun dalam bentuk *mind map* menjadi tertulis secara runtut.

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, penelitian yang penulis lakukan bertujuan sebagai berikut.

1. Untuk menjelaskan dapat atau tidaknya model pembelajaran *Mind Mapping* meningkatkan kemampuan peserta didik kelas VII SMP Negeri 15 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022 dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi).
2. Untuk menjelaskan dapat atau tidaknya model pembelajaran *Mind Mapping* meningkatkan kemampuan peserta didik kelas VII SMP Negeri 15 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022 dalam menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi).

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan hasil penelitian, baik bagi kepentingan pengembangan program maupun kepentingan ilmu pengetahuan. Dalam hal ini adalah perbaikan proses pembelajaran. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Heryadi (2014:122), “Manfaat penelitian yaitu dampak positif yang dapat diperoleh dari hasil penelitian.” Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberikan manfaat bagi semua pihak baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Secara Teoretis

Penulis berharap penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya dalam mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca dengan model pembelajaran *Mind Mapping*. Pengetahuan-pengetahuan baru ini pun diharapkan dapat membantu pendidik ataupun sekolah dalam mewujudkan perkembangan peserta didik menjadi bangsa yang aktif, kreatif dan cerdas.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, diantaranya sebagai berikut.

a. Bagi Pendidik

- 1) Memberikan masukan dan wawasan mengenai cara dan strategi yang tepat untuk mengatasi masalah pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan masalah mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) dengan model pembelajaran *Mind Mapping* sebagai alternatifnya.
- 2) Memberi masukan kepada para guru khususnya guru SMP Negeri 15 Tasikmalaya terhadap usaha penerapan model pengajaran mata pelajaran bahasa Indonesia dalam upaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar serta perbaikan proses pembelajaran.

b. Bagi Peserta Didik

- 1) Memberikan motivasi kepada peserta didik supaya lebih aktif dan semangat dalam proses pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi).
- 2) Mendorong peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar pada kompetensi dasar mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) sehingga mencapai prestasi yang lebih baik
- 3) Meningkatkan aktivitas belajar secara maksimal dan meningkatkan diskusi untuk memecahkan masalah terhadap materi.
- 4) Meningkatkan minat peserta didik melakukan aktivitas belajar secara aktif.

c. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan masukan kepada sekolah terkait model pembelajaran *Mind Mapping* sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- 2) Memberikan gambaran penerapan kurikulum pada masa yang akan datang sesuai kebutuhan dalam proses belajar.

d. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan wawasan dan pengalaman khususnya yang berkaitan dengan model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia yang interaktif, komunikatif, serta memperluas wawasan peserta didik.